

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran (kelahiran) hasil konsepsi yang dapat hidup di luar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses tersebut dapat dikatakan normal atau spontan jika bayi yang dilahirkan berada pada posisi letak belakang kepala dan berlangsung tanpa bantuan alat-alat atau pertolongan, serta tidak melukai ibu dan bayi. Pada umumnya proses ini berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam (Sondakh, 2014).

Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO), angka kematian ibu (AKI) di tahun 2013 mencapai 389 per 100.000 KH perempuan meninggal diakibatkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Bahkan sebagian besar dari kematian ibu disebabkan karena perdarahan, infeksi dan preeklamsi, AKI di Indonesia pada tahun 2012 adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi (AKB) 32 per 1.000 kelahiran hidup (Lailanisa, F. 2016).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan suatu negara. Tingginya AKI dan AKB masih menjadi permasalahan kesehatan di semua negara, termasuk Indonesia. Mengacu pada data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini lebih tinggi

jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. AKI tahun 2012 ini lebih tinggi dari angka kematian ibu tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB di Indonesia tahun 2012 yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup (Desitriany, A, 2016).

Berdasarkan laporan-laporan frekuensi perdarahan post partum baik di Negara maju maupun di Negara berkembang angka kejadian berkisar antara 5% sampai 15%. Dari angka tersebut, diperoleh gambaran etiologi antara lain: atonia uteri (50-60%), sisa plasenta (23-24%), retensio plasenta (16-17%), lacerasi jalan lahir (4-5%), kelainan darah (0,5-0,8%) (Fitroh, H. K, 2016).

Kasus kematian maternal yang terjadi pada tahun 2015 di Provinsi Kalimantan Barat tercatat sebanyak 130 kasus kematian ibu. Sehingga jika dihitung AKI maternal dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 91.138, maka kematian ibu maternal di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015 adalah sebesar 141 per 100.000 KH (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2015).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari puskesmas dan rumah sakit pada tahun 2015, jumlah kasus kematian ibu maternal sebanyak 2 orang dari 11.069 KH. Estimasi AKI berdasarkan laporan Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas adalah 18,75 per 100.000 KH dengan kata lain terdapat 199 kematian ibu setiap 100.000 KH, angka ini masih lebih rendah dari AKI Kalbar yaitu 240 per 100.000 KH maupun AKI Nasional yaitu 259 per 100.000 KH. Berdasarkan angka estimasi tersebut maka AKI Kabupaten

Sambas masuk pada kategori rendah (Profil Kesehatan Kabupaten Sambas tahun 2015).

Berdasarkan data register BPM Rita Rahayu, jumlah persalinan pada tahun 2015 berjumlah 137 orang, tahun 2016 berjumlah 149 orang, dan tahun 2017 berjumlah 141 orang. Dari data persalinan tersebut yang mengalami perdarahan post partum yaitu pada tahun 2015 berjumlah 1 orang, tahun 2016 berjumlah 2 orang dan tahun 2017 berjumlah 1 orang.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di BPM Rita Rahayu Wilayah kerja Puskesmas Paloh diperoleh data pada periode Januari sampai Februari tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 12 orang dan yang mengalami perdarahan post partum berjumlah 1 orang dengan kasus perdarahan yang terjadi tersebut dikarenakan kasus retensio plasenta. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Retensio Plasenta di Bidan Praktik Mandiri Rita Rahayu Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta di Bidan Praktik Mandiri Rita Rahayu Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas”?**.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dengan Retensio Plasenta di Bidan Praktik Mandiri Rita Rahayu Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan persalinan dengan retensio plasenta.
- b. Untuk mengetahui data dasar subyektif dan obyektif pada asuhan persalinan dengan retensio plasenta.
- c. Untuk menegakkan analisis pada asuhan persalinan dengan retensio plasenta.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan pada asuhan persalinan dengan retensio plasenta.
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan asuhan persalinan dengan retensio plasenta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidan Praktik Mandiri Rita Rahayu Wilayah Kerja Puskesmas Paloh Kabupaten Sambas

Agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi lahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan

kesehatan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan retensio plasenta.

2. Bagi Pengguna

Dapat dijadikan bahan referensi untuk menunjang dalam proses pendidikan institusi dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

Dalam laporan tugas akhir ini peneliti membahas tentang asuhan kebidanan pada Ny. S dan Ny. E selama proses persalinan berlangsung.

2. Ruang lingkup responden

Responden Asuhan kebidanan pada Ny. S dan Ny. E.

3. Ruang lingkup waktu

Waktu dilakukan asuhan kebidanan ini dimulai dari tanggal 16 Februari 2018 sampai tanggal 18 Februari 2018.

4. Ruang lingkup tempat

Penelitian ini berlaku pada awal persalinan di BPM Rita Rahayu Wilayah Kerja Puskesmas Paloh hingga perawatan tali pusat dilakukan di rumah Ny. S dan Ny. E.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan penelitian yang sama dan dilakukan oleh:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmawati, D (2016)	Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Patologi Pada Ny. E G ₃ P ₂ A ₀ Dengan Retensio Plasenta Di RSUD Assalam Gemolong Sragen	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Setelah dilakukan pengkajian interpretasi data, diagnosa potensial, tindakan segera, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada ibu bersalin dengan retensio plasenta perawatan selama 3 hari dan kontrol 7 hari post partum pasien sudah dalam keadaan baik. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan pelaksanaan studi kasus
2.	Tiraka, A. H. C (2014)	Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Kala III Pada Ny. S Umur 37 Tahun G ₅ P ₃ A ₁ Dengan Retensio Plasenta Di BPS Sri Rejeki DH Plupuh Sragen Tahun 2014	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Asuhan kebidanan pada Ny. S dengan retensio plasenta dalam pelaksanaannya terdapat kesenjangan antara teori dan kasus yaitu tidak dilakukan pemasangan infus oksitosin 20 IU dalam 500 ml NS/RL dengan tetes 40 tetes per menit, tidak diberikan obat sedatif dan analgetik pada tindakan manual plasenta, pemberian obat antibiotik dengan jenis dan dosis yang berbeda (amoxillin 500 mg 3x1 tablet)
3.	Wahyuni, S (2014)	Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Kala III Pada Ny. S Dengan Retensio Plasenta Di RSUD Karanganyar	Metode studi kasus menggunakan observasional deskriptif	Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 2 hari didapatkan hasil keadaan umum: baik, kesadaran: composmetis, TTV: TD: 110/70 mmHg, N: 81 x/menit, S: 36,4oC, R: 22 x/menit, perdarahan ± 150 cc, infus sudah terpasang, plasenta lahir secara manual utuh dengan berat 500 gram, panjang tali pusat 50 cm, jumlah kotiledon lengkap, eksplorasi ditemukan selaput ketuban, perineum ruptur derajat 2 dan dilakukan <i>hecting</i> , terapi obat telah diberikan, ibu sudah merasa tenang.

Sumber : Data Primer, 2018

Dari data di atas terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu pada tahun penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian yang pertama dilakukan pada tahun 2016, penatalaksanaan ibu bersalin patologi pada Ny. E G₃P₂A₀ dengan retensio plasenta di RSUD Assalam Gemolong Sragen, dan pada penelitian kedua dilakukan pada tahun 2014, penatalaksanaan ibu bersalin Kala III pada Ny. S Umur 37 tahun G₅P₃A₁ dengan retensio plasenta di BPS Sri Rejeki DH Plupuh 4.